



PEMERINTAH KABUPATEN BELITONG TIMUR
DINAS KESEHATAN

Komplek Perkantoran Mangrove Raya Manggar – Gantung
Desa Padang Rya Manggar – Gantung Desa Padangkua Manggar
Email: dinkes@belitungtimurkab.go.id Telp. 08744741995
Pos-el dinkes@belitungtimurkab.go.id

REKOMENDASI MERS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BELITONG TIMUR

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kabupaten Belitung Timur tidak memiliki kasus MERS yang terkonfirmasi sampai dengan tahun 2026. Namun demikian, risiko importasi penyakit tetap perlu diwaspadai mengingat adanya mobilitas penduduk yang melakukan perjalanan ke luar negeri, terutama jemaah umrah dan haji yang berkunjung ke wilayah Timur Tengah. Berdasarkan hasil pemetaan risiko Tahun 2026, Kabupaten Belitung Timur memiliki derajat risiko sedang sehingga diperlukan upaya kewaspadaan dini, surveilans, promosi kesehatan, dan kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan secara berkelanjutan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi dasar penyusunan kegiatan kewaspadaan dini, surveilans, dan kesiapsiagaan MERS di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2027

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Belitung Timur, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Belitung Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan MERS merupakan penyakit dengan tingkat keparahan dan angka kematian yang relatif tinggi serta dapat menyebabkan wabah apabila tidak terdeteksi secara cepat.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan Belum tersedia pengobatan spesifik untuk MERS sehingga penanganan lebih berfokus pada terapi suportif.
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan Pencegahan memerlukan kewaspadaan dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan terutama pada kelompok berisiko dan pelaku perjalanan.
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan Terdapat potensi masuknya kasus dari luar wilayah melalui pelaku perjalanan internasional terutama jemaah umrah dan haji.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan Risiko penularan lokal relatif rendah, namun tetap berpotensi terjadi apabila terdapat kasus impor yang tidak terdeteksi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan Mobilitas penduduk yang cukup tinggi dapat meningkatkan potensi penyebaran penyakit apabila terdapat kasus impor.
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan Kelompok lansia memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi berat apabila terinfeksi MERS.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan public	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	A	6.98	0.01
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99

6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	R	8.79	0.09
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Belitung Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan Pemeriksaan konfirmasi MERS dilakukan melalui laboratorium rujukan sehingga kapasitas pemeriksaan di daerah masih terbatas.
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan Belum tersedia rumah sakit rujukan khusus MERS di tingkat kabupaten sehingga memerlukan koordinasi dengan rumah sakit rujukan provinsi.
3. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan Kasus MERS sangat jarang ditemukan sehingga pengalaman petugas dalam penanganan kasus masih terbatas

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan Kebijakan penanggulangan penyakit emerging telah tersedia sebagai pedoman pelaksanaan di daerah.
2. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, alasan Kegiatan promosi kesehatan telah dilaksanakan namun masih perlu ditingkatkan secara berkala.
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan Tim Gerak Cepat telah terbentuk dan dapat diaktifkan apabila terjadi kasus suspek.
4. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan Dukungan anggaran tersedia melalui program surveilans dan penanggulangan penyakit menular meskipun masih terbatas.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Belitung Timur dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Bangka Belitung
Kota	Belitung Timur
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	33.38
Kapasitas	38.02
RISIKO	64.61
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Belitung Timur Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Belitung Timur untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.38 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 38.02 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 64.61 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ns. Dianita Fitriani, M.kep	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan Kab. Beltim
2	Supardi, SKM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab. Beltim
3	Herlina, MKM	Epidemoilog Kesehatan Ahli Muda	Dinas Kesehatan Kab. Beltim
4	Tomi Saputra	Analisis Kesehatan Lingkungan	Dinas Kesehatan Kab. Beltim

Manggar, 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Belitong Timur



Ns. Dianita Fitriani, M.Kep

NIP. 198108022005012009

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Rumah Sakit Rujukan	6.98	A
3	Kapasitas Laboratorium	1.70	A
4	Anggaran penanggulangan	12.64	R
5	Tim Gerak Cepat	9.34	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi Penyelidikan Epidemiologi MERS-CoV	10,44	Abai
2	Anggaran Penanggulangan	12,64	Rendah
3	Tim Gerak Cepat	9,34	Rendah

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kompetensi Penyelidikan Epidemiologi MERS-CoV	Petugas belum pernah menangani kasus MERS	Pelatihan belum ada	Pedoman teknis terbatas	Dana pelatihan terbatas	Sarana pendukung terbatas
2	Anggaran Penanggulangan	Perencanaan kegiatan belum spesifik	Belum ada kegiatan khusus MERS	Dukungan logistik terbatas	Anggaran terbatas	Sarana pendukung terbatas
3	Tim Gerak Cepat	Pergantian personel	Simulasi belum pernah	Perlengkapan terbatas	Operasional terbatas	Alat komunikasi terbatas

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

• Kompetensi petugas terkait MERS perlu ditingkatkan.
• Sosialisasi kewaspadaan MERS bagi jemaah umrah dan haji perlu diperkuat.
• Dukungan anggaran kesiapsiagaan masih terbatas.
• Simulasi dan kesiapsiagaan Tim Gerak Cepat belum rutin dilaksanakan.
• Koordinasi rujukan kasus dengan fasilitas kesehatan rujukan perlu diperkuat.

5. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kompetensi Penyelidikan Epidemiologi MERS-CoV	Melaksanakan orientasi atau refreshment surveilans penyakit emerging bagi petugas kesehatan	Dinas Kesehatan	Triwulan II 2027	Prioritas
2	Anggaran Penanggulangan	Mengusulkan kegiatan kewaspadaan MERS dalam perencanaan program tahun berikutnya	Dinas Kesehatan	Triwulan I 2027	Prioritas

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
3	Tim Gerak Cepat	Melakukan pembinaan dan simulasi respon kasus penyakit emerging minimal 1 kali setahun	Dinas Kesehatan	Triwulan III 2027	Prioritas
4	Promosi Kewaspadaan	Melaksanakan edukasi kepada calon jemaah umrah dan haji terkait MERS	Dinas Kesehatan dan Puskesmas	Berkelanjutan	Pendukung
5	Rumah Sakit Rujukan	Meningkatkan koordinasi rujukan kasus suspek dengan rumah sakit rujukan provinsi	Dinas Kesehatan dan RSUD	Berkelanjutan	Pendukung

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ns. Dianita Fitriani, M.kep	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan Kab. Belitim
2	Supardi, SKM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab. Belitim
3	Herlina, MKM	Epidemoilog Kesehatan Ahli Muda	Dinas Kesehatan Kab. Belitim
4	Tomi Saputra	Analisis Kesehatan Lingkungan	Dinas Kesehatan Kab. Belitim